



Hubungan *Future Career Orientation* dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir D-III Universitas Negeri Padang

Al Husna Melfi^{1*}, Farah Aulia²

^{1,2} Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: alhusnamelfi@gmail.com*

Abstract: *Diploma education in general is expected to provide skills to students so that they can determine the career they will pursue in the future. This study was conducted in order to determine the relationship between future career orientation and career decision making self-efficacy in D-III final year students at Padang State University. This research uses a correlational quantitative approach with Pearson Product Moment analysis technique. The research sample amounted to 93 people obtained using probability sampling technique through proportionate stratified random sampling method. Data collection was carried out using measuring instruments Prospective Life Course Questionnaire Future and Work and Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form. The results showed that there was a significant positive relationship between future career orientation and career decision making self-efficacy with a correlation coefficient (r) of 0.656. This matter shows that the higher the future career orientation, the higher the career decision making self-efficacy in D-III final year students at Padang State University and so other wise.*

Keyword: *Future career orientation; career decision making self-efficacy; D-III Final Year Students*

Abstrak: Pendidikan diploma secara umum diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat menentukan karier yang akan ditekuni di masa depan. Penelitian ini dilaksanakan supaya mengetahui hubungan *future career orientation* dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis Pearson Product Moment. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 93 orang yang diperoleh mempergunakan teknik probability sampling melalui metode proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan mempergunakan alat ukur Prospective Life Course Questionnaire Future and Work dan Career Decision Making Self-Efficacy Scale-Short Form. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya ada hubungan positif signifikan antara *future career orientation* dengan *career decision making self-efficacy* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.656. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasannya semakin tinggi *future career orientation* maka semakin tinggi juga *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang dan begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: *Future career orientation; Career Decision Making Self-Efficacy; mahasiswa tingkat akhir D-III*

1. PENDAHULUAN

Karier termasuk elemen utama dalam mencukupi kebutuhan serta meningkatkan harga diri seseorang. Pekerjaan yang dilaksanakan merupakan bagian dari proses perkembangan karier (Podiaro et al., 2014). Pekerjaan yang diinginkan sangat terkait dengan pemilihan program pendidikan, sebab setiap bidang karier biasanya memerlukan penyelesaian pendidikan yang linear dengan pekerjaan (Malik, 2015). Seringkali, individu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan pendidikan yang berkaitan dengan karier mereka, sehingga banyak mahasiswa belum memiliki rencana karier yang jelas setelah lulus (Martini et al., 2023). Menurut data dari BPS, tingkat pengangguran terbuka

(TPT) di Indonesia pada tahun 2023 adalah 5,32%, yang setara dengan total 7,86 juta orang. Pada Februari 2023, Provinsi Sumatera Barat mencatatkan TPT sebesar 6,18% untuk lulusan pendidikan diploma I, II, dan III. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2022, yang berada di angka 6,03%. Meskipun pada Agustus 2022, tingkat pengangguran untuk pendidikan diploma I, II, dan III lebih rendah dibandingkan dengan tingkat sarjana, pada Februari 2023, persentase pengangguran untuk lulusan diploma lebih tinggi daripada lulusan sarjana. Di sisi lain, pada tahun 2023, Provinsi Sumatera Barat menjadi urutan keempat dengan jumlah lowongan kerja terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 20.516 lowongan (Databoks, 2024). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya masalah pengangguran di kalangan lulusan diploma I, II, dan III bukan disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi lebih karena mahasiswa tingkat akhir belum dapat menentukan karier yang akan ditekuni dan mempersiapkan diri sejak awal (Malik, 2015).

Pendidikan diploma secara umum diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat menentukan karier yang akan ditekuni di masa depan. Namun, kenyataannya masih banyak lulusan diploma yang tetap menganggur setelah menyelesaikan pendidikan mereka, meskipun individu sudah dibekali dengan kemampuan untuk bekerja. Situasi ini merupakan sebuah dilema dalam pendidikan diploma (Utomo, 2021). Terutama mahasiswa Diploma III (D-III), terdapat tuntutan keahlian berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level kualifikasi 5. Mereka diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan yang melibatkan berbagai lingkup, menentukan metode yang tepat berdasarkan pilihan yang ada, baik yang sudah atau yang belum baku, dan mampu memperlihatkan kinerja yang baik dan berkualitas (KKNI & Dikti, 2014). Seseorang yang berhasil menuntaskan tugasnya dalam tahapan perkembangan karier cenderung akan mencapai keberhasilan dalam perjalanan karier mereka. Perihal tersebut juga berlaku untuk mahasiswa tingkat akhir D-III yang sedang menjalankan tahap perkembangan *emerging adulthood*, yaitu dalam rentang usia 18-25 tahun (Santrock, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan 5 mahasiswa tingkat akhir D-III pada bulan Juni 2024, mengungkapkan masih merasa bingung dalam merencanakan masa depan, terutama terkait karier. Para mahasiswa tingkat akhir D-III ini merasa pesimis karena belum bisa menetapkan minat atau arah karier yang jelas. Mahasiswa tingkat akhir D-III dihadapkan pada dua pilihan: yaitu mencari pekerjaan yang memerlukan persaingan dengan lulusan sarjana atau melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana,

meskipun gelar sarjana pun tidak menjamin kepastian mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa tingkat akhir D-III sering kali belum mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai, mereka hanya fokus pada situasi saat ini tanpa memikirkan atau menata strategi supaya meraih tujuan mereka sesuai dengan kemampuan. Masalah ini kembali pada kebingungan untuk membuat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan karier berdasarkan kemampuan mereka.

Kesiapan untuk menentukan keputusan karier berhubungan dengan *self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir D-III terhadap kemampuan mereka. Individu akan berani mengambil berbagai tindakan ketika yakin akan keberhasilan yang dapat dicapai, dan sebaliknya, kurang keyakinan akan menghambat tindakan. Keyakinan ini mendorong individu untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka (Ardi et al., 2017). Walker (2010) menyatakan bahwasanya *career decision making self-efficacy* ialah rasa yakin seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas penting dalam menentukan keputusan karier yang efektif. Penelitian memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir, semakin rendah kecenderungan mereka mengalami kebingungan dalam karier (Dharma & Akmal, 2019).

Kebingungan mahasiswa dalam merencanakan karir masa depan merupakan masalah dalam *future orientation*. *Future orientation* merujuk pada kecenderungan seseorang supaya memiliki keterlibatan memikirkan tentang masa depan (Seginer, 2009). *Future career orientation* (FCO) dipandang sebagai konsep diri mengenai masa depan yang mempengaruhi pengembangan diri dan kehidupan individu di masa depan (Li et al., 2019). *Future orientation* setiap individu bervariasi karena mereka memiliki nilai, preferensi, dan kebutuhan yang berbeda dalam menetapkan tujuan masa depan mereka (Ginevra et al., 2016). FCO berfungsi sebagai landasan yang stabil dengan membimbing individu dan menafsirkan kesuksesan sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka (Briscoe & Hall, 2006 dalam Li et al., 2019). Individu dengan orientasi ini akan berusaha untuk tumbuh dan berkembang, serta memiliki dorongan kuat untuk pemenuhan diri. Dengan demikian, FCO membantu mahasiswa dalam mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan.

Future orientation antara mahasiswa umum dan mahasiswa tingkat akhir biasanya berbeda, karena seiring bertambahnya usia, *future orientation* seseorang cenderung menjadi lebih kuat (Johnson et al., 2014). Mahasiswa umum masih berada pada tahap eksplorasi masa depan, di mana mereka mengikuti berbagai kegiatan untuk menggali minat dan potensi mereka sebelum membuat keputusan mengenai masa depan (Juniarti

& Adrian, 2022; Seginer, 2009). Sebaliknya, mahasiswa tingkat akhir yang berada di tahap *emerging adulthood* harus mempunyai *future orientation* secara jelas, dengan memahami seberapa penting tujuan jangka panjang dan telah menentukan minat mereka setelah mengeksplorasi. Mereka diharapkan mempunyai kemampuan kontrol internal serta rasa percaya diri untuk mewujudkan harapan serta rencana masa depan mereka, sehingga mereka tahu apa yang harus dilaksanakan setelah lulus dan dapat menghindari kebingungan (Tangkeallo et al., 2014; Seginer, 2009). Namun tidak sedikit mahasiswa tingkat akhir yang merasa rendah diri, tidak kuat bersaing, kurang percaya diri, ketakutan untuk membuat perencanaan masa depan, tidak jarang membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain (Muqaramma et al., 2022). Maka peneliti ingin menyelidiki apakah ada hubungan antara FCO dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Ibrahim et al. (2018), penelitian korelasional mempunyai tujuan supaya mencari ada atau tidak pada keterkaitan yang terdapat antara dua variabel, seberapa besar tingkat korelasi antara variabel yang akan diteliti, serta kepastian apakah hubungan antara variabel tersebut signifikan atau tidak. Metode sampling yang dipergunakan yakni *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *proportionate stratified random sampling* ialah metode yang memilih sampel dari populasi dengan mengambil perwakilan dari setiap kelompok populasi, yang mana jumlahnya disesuaikan dengan ukuran kelompok tersebut. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data jumlah mahasiswa D-III dari setiap fakultas di Universitas Negeri Padang, lalu menentukan banyaknya sampel yang dibutuhkan untuk setiap fakultas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 partisipan.

Instrumen pada penelitian ini diukur mempergunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Nabila et al. (2023), berdasarkan *Career Decision Self-Efficacy Scale-Short Form* yang terdiri atas 24 item (Presti et al., 2012) untuk *career decision making self-efficacy*. *Future career orientation* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang diukur dengan mempergunakan alat ukur *Prospective Life Course Questionnaire Future Work and Career* dari Seginer (2009), yang sudah diubah menjadi Bahasa Indonesia oleh Nabila et al. (2023) dan terdiri dari 36 item. Skala yang dipergunakan dalam mengetahui ukuran *future career orientation* mencakup skala *likert*

dan skala *semantic differential*. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuisioner berbentuk *google form* yang dibagikan secara *online* kepada subjek penelitian yang kemudian diolah mempergunakan korelasi *pearson product moment* melalui *IBM SPSS versi 26 for Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir D-3 Universitas Negeri Padang. Terdapat 93 orang subjek yang dipilih melalui *proportionate stratified random sampling* dengan mengambil perwakilan dari setiap fakultas ada di Universitas Negeri Padang dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah subjek yang ada di fakultas tersebut. Deskripsi data penelitian ini akan dilakukan berbentuk skor hipotetik dan skor empirik. Deskripsi data hipotetik dan empiric variable FCO dan CDMSE ditampilkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik CDMSE dan FCO

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
CDMSE	24	120	72	16	68	120	93.82	13.208
FCO	36	180	108	18	84	180	141.11	20.003

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya skor mean empirik dari kedua variabel lebih besar daripada skor mean hipotetiknya (CDMSE: $93.82 > 72$; FCO: $141.11 > 108$).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilaksanakan dalam menilai apakah data yang dipergunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilaksanakan mempergunakan uji Kolmogrov *Smirnov* mempergunakan IBM SPSS Statistics 26 for windows. Data dinyatakan berdistribusi normal jika koefisien sig > 0.05 (Siregar, 2013). Uji normalitas didapatkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 2 . Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Variabel	Sig(p)	Keterangan
<i>Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)</i>	0.200	Normal
<i>Future Career Orientation (FCO)</i>	0.174	Normal

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya variabel CDMSE dan variabel FCO mempunyai nilai sig > 0.05 ($p > 0,05$). Sehingga data tersebut dikatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilaksanakan pada pasangan variabel terikat dengan variabel bebas untuk melihat hubungan dari variabel tersebut linear atau tidak. Hubungan yang linear dapat mencerminkan perubahan pada variabel bebas akan cenderung disertai dengan perubahan variabel terikat. Uji ini dilaksanakan melalui penggunaan uji test for linearity melalui bantuan IBM SPSS 26 for windows. Kedua variabel dinyatakan linear jika sig < 0,05 ($p < 0.05$) (Siregar, 2013). Perolehan uji linearitas dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3 . Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. Linerity (p)	Keterangan
<i>Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)</i>	105.039	0.000	Linear
<i>Future Career Orientation (FCO)</i>			

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi lineritas pada variabel CDMSE dan variabel FCO < 0.05 ($p < 0.05$) yaitu 0,000. Maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis yaitu “Terdapat hubungan *future career orientation* dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang”. Dari uji normalitas diperoleh hasil bahwasanya distribusi data FCO dan CDMSE normal. Maka dari itu dapat

dilaksanakan uji hipotesis, dalam penelitian ini mempergunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui bantuan IBM SPSS 26 for windows. Perolehan uji korelasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4 . Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Sig(p)	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
<i>Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Future Career Orientation (FCO)</i>	0.000	0.656	Signifikan dan korelasi positif

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara FCO dengan CDMSE karena nilai signifikansi korelasi < 0.05 ($p < 0.05$) yaitu 0.000. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai p (0.000) < 0.05 . Perihal tersebut mengartikan adanya hubungan antara FCO dengan CDMSE dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.656. Korelasi antara kedua variabel memperlihatkan korelasi yang positif, maksudnya semakin tinggi FCO mahasiswa maka semakin tinggi juga CDMSE mahasiswa tingkat akhir D3 Universitas Negeri Padang.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan supaya mengidentifikasi hubungan antara *future career orientation* (FCO) dan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang. Dari analisis korelasi yang dilaksanakan, H_a diterima dan H_o ditolak, yang memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara FCO dan CDMSE. Kekuatan korelasi antara FCO dan CDMSE tergolong kuat ($r = 0.656$). Perolehan analisis memperlihatkan bahwasanya hubungan antara FCO dan CDMSE bersifat positif. Artinya, semakin tinggi FCO, semakin tinggi CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang dan begitu pula sebaliknya.

Perolehan penelitian ini memperlihatkan hubungan signifikan antara *future career orientation* dengan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang. Temuan ini selaras dengan penelitian Li et al. (2019) dan Chui et al. (2020), yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara FCO dan CDMSE pada mahasiswa. Artinya, mahasiswa dengan FCO tinggi cenderung memiliki

CDMSE yang tinggi pula, sehingga mereka lebih mampu menghadapi permasalahan dan tantangan terkait karir, serta lebih aktif dalam eksplorasi karir (Li et al., 2019; Penn & Lent, 2019). Selain itu, Juniarti dan Adrian (2022) juga mencatat adanya hubungan positif antara *future orientation* dan CDMSE pada kalangan mahasiswa.

Seginer (2009) menyatakan *future career orientation* (FCO) ialah kecenderungan seseorang supaya mempunyai keterlibatan memikirkan masa depan, yang mengarah pada perencanaan, tujuan, dan harapan, serta mempengaruhi perilaku saat ini untuk mendekatkan diri pada harapan, tujuan, atau rencana masa depan secara psikologis. Seseorang yang memiliki *future orientation* yang kuat biasanya melihat masa depan sebagai peluang yang terbuka, membayangkan berbagai skenario, menetapkan lebih banyak tujuan dan rencana, serta memiliki motivasi tinggi dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan (Imbellone & Laghi, 2016). Mahasiswa yang memiliki *future orientation* cenderung aktif dalam meraih tujuannya serta melakukan perencanaan secara baik (Horváth & Nováky, 2016). Ketika individu telah mempertimbangkan dan mengantisipasi potensi yang terjadi di masa depan membuat individu merasa yakin ketika menentukan keputusan karir (Li et al., 2019).

Mahasiswa tingkat akhir D-III dengan *future career orientation* yang kuat akan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi ketidakpastian dan memiliki antisipasi terhadap ketidakpastian tersebut, sehingga mereka lebih percaya diri dalam meraih tujuan masa depan, khususnya berkaitan dengan karir (Tangkeallo et al., 2014). Sebaliknya, mahasiswa tingkat akhir yang tidak mempunyai tujuan serta belum mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi di masa depan cenderung merasa tidak yakin ketika menentukan keputusan (Tangkeallo et al., 2014).

Mahasiswa tingkat akhir D-III berada di tahap pertengahan *emerging adulthood*, yang seharusnya sudah mempunyai FCO secara jelas (Papalia et al., 2009). Ini berarti mereka memahami seberapa penting tujuan jangka panjang dan telah menentukan minat karir yang sesuai sesudah eksplorasi sebelumnya (Papalia et al., 2009; Seginer, 2009). Kejelasan FCO ini menjadikan mereka mempunyai kontrol yang tinggi serta lebih percaya diri untuk mencapai harapan serta rencana karir masa depan. Perihal tersebut dilaksanakan untuk membantu mereka mengetahui langkah-langkah yang harus diambil setelah lulus, sehingga meminimalisir kebingungan setelah menuntaskan pendidikan (Tangkeallo et al., 2014; Seginer, 2009). FCO yang baik pada mahasiswa tingkat akhir D-III mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih matang.

Mahasiswa tingkat akhir D-III sering menghadapi tantangan dan kebingungan terkait masa depan karena banyaknya ketidakpastian. Untuk mengatasi tantangan ini, individu perlu berusaha keras. Mahasiswa Tingkat akhir D-III telah melalui proses pendidikan supaya mempersiapkan seseorang supaya siap menjalani dunia kerja. Fokus utamanya ialah mempersiapkan siswa supaya mempunyai kompetensi berdasarkan kebutuhan industri untuk mengembangkan keterampilan (Sukoco et al., 2019). CDMSE dapat membantu mereka menjadi lebih yakin dalam merencanakan masa depan dan mengurangi kebingungan (Taylor & Betz, 1983). Sebaliknya, jika mahasiswa merasa tidak yakin untuk menentukan keputusan karir, mereka cenderung semakin bingung dan kesulitan memahami karir yang akan dipilih (Chan, 2020). Kurangnya kepercayaan diri juga dapat mengurangi motivasi mereka untuk eksplorasi dan perencanaan masa depan (Chan, 2020; Seginer, 2009).

FCO berkaitan dengan perencanaan karir dan pengembangan keterampilan secara aktif. FCO menekankan pentingnya merencanakan dan mencapai tujuan masa depan. Individu dengan keinginan serta visi masa depan secara jelas biasanya menilai kemampuan mereka secara positif serta mempunyai CDMSE yang tinggi (Zeng et al., 2022). CDMSE terkait tujuan seseorang, yakni niat atau rencana dalam memilih karir (Chung, 2002). CDMSE melibatkan evaluasi kognitif terhadap future orientation, sebagai aspek utama untuk mengontrol diri untuk mencapai tujuan tersebut (Hou et al., 2019).

Perolehan penelitian ini juga memperlihatkan bahwasanya mayoritas mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang mempunyai Tingkat FCO dalam kategori tinggi. Ini memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai FCO yang tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa tingkat akhir D-III sudah mempunyai keyakinan dalam merumuskan dan mencapai rencana karir masa depan mereka, serta telah mulai mengambil langkah-langkah dalam meraih tujuan tersebut (Pratiwi, 2020). FCO yang tinggi memperlihatkan bahwasannya individu mempunyai tujuan yang lebih jelas, perencanaan lebih baik, serta kemampuan lebih kuat untuk mengatasi hambatan di masa depan (Johnson et al., 2014). FCO yang baik mempengaruhi perilaku seseorang, berdasarkan teori nilai harapan yang menyatakan bahwasannya individu mengubah perilaku saat ini berdasarkan penilaian mereka terhadap hasil di masa depan (Johnson et al., 2014). Tingginya FCO dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan kontekstual yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang dari orang tua.

Lain halnya dengan asumsi awal yang telah diperoleh. Berdasarkan asumsi awal, ditemukan indikasi bahwasanya mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang belum yakin terhadap kemampuannya untuk melangkah lebih maju setelah lulus dan belum yakin dalam perencanaan karir, yang berarti CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang cenderung rendah. Namun, perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang termasuk kategori tinggi.

Penelitian ini selaras dengan Kurniawati & Repi (2022), yang mengemukakan bahwasanya seseorang dengan CDMSE yang tinggi akan tetap memperlihatkan perilaku konsisten serta merasa lebih yakin tentang masa depan karirnya, walaupun belum stabil dalam pola pemilihan karir. Menurut Zeng et al. (2022), individu yang mempunyai harapan serta gambarann masa depan lebih banyak cenderung mengevaluasi kemampuan mereka dengan lebih baik dan mempunyai CDMSE yang tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka keterbatasan penelitian ini yakni hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan kepada kelompok dan situasi lingkungan yang berbeda. Hal ini karena adanya kemungkinan perbedaan baik dari segi karakteristik kelompok maupun situasi lingkungan pada saat penelitian ini dilaksanakan. Selanjutnya karena kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data, maka diharapkan ada penelitian lanjutan terkait FCO terhadap CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III dengan metode penelitian berbeda, sampel yang lebih luas, mencakup seluruh *domain future orientation* dan penggunaan instrument penelitian yang berbeda dan lebih lengkap dengan pernyataan yang mudah dipahami oleh responden.

Berdasarkan perolehan penelitian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini memperlihatkan semakin tinggi FCO maka semakin tinggi juga CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir D-III. Dengan demikian, implikasi pada penelitian ini ditujukan kepada pihak perguruan tinggi. Pihak perguruan tinggi bisa dengan mengembangkan berbagai jenis organisasi, kegiatan kemahasiswaan, *workshop*, bimbingan karier secara merata dan kegiatan lainnya dengan tujuan utama yaitu agar memiliki pengembangan visi misi masa depan yang jelas sehingga nantinya bagi mahasiswanya terutama mahasiswa D-III memiliki keyakinan dalam membuat keputusan karir dan selalu berusaha untuk mengembangkan pemahaman tentang karir yang akan dipilih nantinya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka diketahui bahwasanya ada hubungan positif signifikan antara *future career orientation* dan *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang, maksudnya semakin tinggi *future career orientation* mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang maka akan semakin tinggi juga *career decision making self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir D-III Universitas Negeri Padang.

Adapun saran dari penelitian ini yakni bagi mahasiswa terutama di tahap akhir pendidikan D-III, disarankan untuk memiliki *future career orientation* serta *career decision making self-efficacy* dalam merencanakan karir masa depan mereka. Mahasiswa di tahap ini diharapkan tidak hanya memiliki rencana dan gambaran masa depan, melainkan juga memahami langkah yang harus diambil untuk merealisasikan rencana tersebut. Penting bagi mahasiswa untuk menjadi proaktif dalam mencapainya. Kemudian untuk penelitian berikutnya sebaiknya tidak sekedar fokus pada mahasiswa tingkat akhir D-III, tetapi juga mencakup kelompok usia *emerging adulthood* secara lebih umum. Selain itu, mengingat penelitian ini hanya mengukur domain *future and work*, peneliti juga merekomendasikan agar penelitian mendatang mencakup pengukuran *future orientation* dalam seluruh domainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, V. T. P., Astuti, E. S., & Sulistyono, M. C. W. (2017). Pengaruh self-efficacy terhadap employee engagement dan kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 163–172. <https://www.neliti.com/publications/202050/pengaruh-self-efficacy-terhadap-employee-engagement-dan-kinerja-karyawan-studi>
- Briscoe, J. P., & Hall, D. T. (2006). The interplay of boundaryless and protean careers: Combinations and implications. *Journal of Vocational Behavior*, 69(1), 4–18.
- Chan, C. C. (2020). Social support, career beliefs, and career self-efficacy in determination of Taiwanese college athletes' career development. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 26, 100232. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100232>
- Chui, H., Li, H., & Ngo, H.-Y. (2020). Linking protean career orientation with career optimism: Career adaptability and career decision self-efficacy as mediators. *Journal of Career Development*, 20(10), 1–13. <https://doi.org/10.1177/0894845320912526>
- Chung, Y. B. (2002). Career decision-making self-efficacy and career commitment: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of Career Development*, 28(4).
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision-making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.

- Ginevra, M. C., Annovazzi, C., Santilli, S., Di Maggio, I., & Camussi, E. (2018). Breadth of vocational interests: The role of career adaptability and future orientation. *Career Development Quarterly*, 66(3), 233–245. <https://doi.org/10.1002/cdq.12145>
- Horváth, Z. E., & Nováky, E. (2016). Development of a future orientation model in emerging adulthood in Hungary. *Social Change Review*, 14(2), 69–95. <https://doi.org/10.1515/scr-2016-0023>
- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). Career decision-making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 47(5). <https://doi.org/10.2224/sbp.8157>
- Ibrahim, A., et al. (2018). *Metodologi penelitian*. Makassar: Gudadarma Ilmu.
- Imbellone, A., & Laghi, F. (2016). The role of time perspective in social cognitive career theory of interests. *Time and Society*, 25(2), 334–354. <https://doi.org/10.1177/0961463X15577263>
- Johnson, S. R. L., Blum, R. W., & Cheng, T. L. (2014). Future orientation: A construct with implications for adolescent health and wellbeing. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 26(4), 459–468. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2013-0333>
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2023). Hubungan orientasi masa depan dan career decision making self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636>
- Kkni, T. I. M., & Dikti, B. (2014). *Capaian pembelajaran lulusan program studi*.
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career decision-making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Experientia*, 10(1).
- Li, H., Ngo, H.-Y., & Cheung, F. (2019). Linking protean career orientation and career decidedness: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103322. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103322>
- Malik, R. L. (2015). Kematangan karier mahasiswa jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 109–128.
- Martini, S., Khan, W. A., & Muttaqiyathun, A. (2023). The influence of training, motivation, and self-efficacy on career planning. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(02), 54–73. <https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.153>
- Muqaramma, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Fenomena kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir di era disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i1.222>
- Nabila, A. T., Purna, R. S., Rasyid, R., & Sarry, S. M. (2023). Hubungan orientasi masa depan bidang karier dengan career decision making self-efficacy pada mahasiswa akhir. *Jurnal Psibernetika*, 16(2), 112–119. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Penn, L. T. (2016). Testing the joint roles of career decision self-efficacy and personality traits in the prediction of career indecision (Doctoral dissertation, University of Maryland, College Park).
- Podiaro, F. T., Soetjiningasih, C. H., & Prasetya, B. E. A. (2014). Hubungan antara self-efficacy pengambilan keputusan karier dengan kematangan karier siswa SMK Sahid Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pratiwi, Y. (2020). Pengaruh orientasi masa depan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. *Skripsi*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.
- Presti, A. L., Pace, F., Mondo, M., Nota, L., Casarubia, P., Ferrari, L., & Betz, E. (2012). An examination of the structure of the career decision self-efficacy scale (short form) among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 21(2), 337–347.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspective*. New York: LCC.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman pendidikan vokasi. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01), 23–26.
- Tangkeallo, A. G., Purbojo, R. M., & Sitorus, S. K. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Utomo, W. (2021). Paradigma pendidikan vokasi: Tantangan, harapan dan kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.
- Walker, Q. D. (2010). An investigation of the relationship between career maturity, career decision self-efficacy, and self-advocacy of college students with and without disabilities. *Doctoral dissertation, University of Iowa*.
- Zeng, Q., He, Y., Li, J., Liang, Z., Zhang, M., Yi, D., & Quan, J. (2022). Hope, future work self, and life satisfaction among vocational high school students in China: The roles of career adaptability and academic self-efficacy. *Personality and Individual Differences*, 199, 111822. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111822>